

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang berstatus negara sedang berkembang (NSB), gencar melakukan pembangunan diberbagai sektor bidang di seluruh provinsi. Pembangunan dilakukan sesuai dengan peraturan berlaku dan dilakukan secara bertahap dan terencana, tanpa mengabaikan usah pemerataan dan kestabilan. Jika pertumbuhan ekonomi di suatu negara setiap tahunnya meningkat maka dapat dikatakan pembangunan ekonominya juga meningkat. Menurut Arsyad (2004), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan produk domestik bruto (PDB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi adalah cerminan baik atau tidaknya kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur perkembangan perekonomian yang terjadi di suatu wilayah dari suatu periode ke periode berikutnya. Menurut Sukirno (2008), bahwa dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produk barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertumbuhan produksi barang modal.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan suatu negara dalam perkembangan perekonomian negara tersebut.

Hal ini dapat ditinjau dari bertambahnya produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, meningkatnya produksi disektor jasa dan pertumbuhan produksi barang modal. Ukuran yang biasa digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah produk domestik bruto (PDB) dengan konsep pendapatan nasional. PDB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain (Sukirno, 2004). Ukuran yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di daerah adalah Produk Domestik Regional (PDRB).

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu agenda wajib tahunan yang selalu dibahas oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam suatu negara. Menurut Aryad (2004), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumber daya serta membentuk kemitraan dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang kegiatan ekonomi daerah tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan pengolahan potensi dan sumber daya yang ada sehingga mampu meningkatkan PDRB daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat secara bertahap mulai menunjukkan pergerakan positif. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dewasa ini. Berdasarkan data BPS tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat menduduki peringkat pertama pada triwulan I yaitu sebesar 5,48 persen (*yoy*) dan pada triwulan II yaitu 5,78 persen (*yoy*) untuk kawasan Sumatera. Angka ini lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara yaitu sebesar 5,02 persen (*yoy*) pada triwulan I dan 5,67 persen

(yoy) pada triwulan II, dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan yang hanya sebesar 4,94 persen (yoy) pada triwulan I dan 5,13 persen (yoy) pada triwulan II. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat didorong membaiknya konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah dan investasi swasta (Bank Indonesia, 2016).

Meskipun demikian tingginya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat ternyata tidak berdampak besar terhadap jumlah PDRD Sumatera. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat hanya menyumbang sekitar 7 persen terhadap jumlah PDRB Sumatera. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan Provinsi Sumatera Utara yang memberikan sebesar 22,6 persen dan Provinsi Sumatera Selatan sebesar 13,2 persen terhadap jumlah PDRB Sumatera. Hal ini dikarenakan meskipun pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tinggi tetapi nilai PDRB Sumatera Barat jauh lebih rendah dari Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Selatan. Dalam teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2001).

Investasi merupakan salah satu faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut Sukirno (2000), kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi, kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi pemerintah dilakukan untuk menyediakan barang publik. Sedangkan

investasi dari sektor swasta dapat berasal dari luar negeri (PMA) ataupun dari dalam negeri (PMDN).

Jumlah tenaga kerja pada suatu daerah akan menjadi besar jika daerah tersebut memiliki jumlah penduduk yang besar juga. Penduduk yang besar ini cenderung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun disisi lain, penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

Menurut Todaro (2000), pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong lajut pertumbuhan. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan output di suatu daerah.

Untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi, faktor lain yang dapat digunakan adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. Investasi

sumber daya manusia sangat penting khususnya bagi wilayah-wilayah di Indonesia yang pada umumnya ingin meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Investasi sumber daya manusia ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Menurut Sukirno (2004), pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki (Rakhmawati, 2016). Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Penduduk yang berpendidikan tamatan SMA keatas (tamatan SMA dan Perguruan tinggi) diasumsikan mempunyai keterampilan dan pengetahuan tinggi, sehingga dapat menyerap teknologi modern dan meningkatkan kapasitas produksi.

Menurut Chairul Nizar (2013), Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya komponen investasi dan tenaga kerja. Secara umum perkembangan nilai investasi, jumlah tenaga kerja dan PDB Indonesia dari tahun 1980-2010 mengalami perkembangan yang fluktuatif namun menunjukkan tren yang positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat yang tinggi ternyata memiliki nilai PDRB yang masih rendah dibanding dengan daerah lain. Nilai PDRB ini didapatkan dari total PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Sementara itu, PDRB ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan penduduk. Oleh sebab itu, penulis mencoba melakukan penelitian mengenai pengaruh investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat

dengan judul: “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana kontribusi investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai relevansi sama.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi aspek-aspek yang sesuai dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat periode tahun 2011-2015.

Pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan merupakan variabel independen.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh sehingga dapat mempermudah pemahaman terhadap penulisan ini.

Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bagian sebagai berikut :

## **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II Tinjauan Pustaka**

Berisikan tinjauan teoritis dan menyajikan penelitian terdahulu yang akan menjadi literatur penelitian ini.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis metode penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

## **BAB IV Gambaran Umum**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum daerah penelitian.

## **BAB V Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, hasil temuan penelitian dan pembahasan.

## **BAB VI Kesimpulan dan Saran**

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil-hasil penelitian yang ditemukan pada pembahasan dan kemudian merumuskan saran bagi pihak-pihak yang terkait.

